

Pengaruh Penerimaan Teknologi Melalui *Behavioral Intention* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Actual Usage* Zenius Education

Aulia Rahmah

Universitas Padjadjaran, Jatinangor

Email: aulia20019@mail.unpad.ac.id

Rd. Funny Mustikasari Elita

Universitas Padjadjaran, Jatinangor

Email: funny.mustikasari.elita@unpad.ac.id

Slamet Mulyana

Universitas Padjadjaran, Jatinangor

Email: slamet.mulyana@unpad.ac.id

Korespondensi penulis : aulia20019@mail.unpad.ac.id*

Abstract. *This research aims to determine how significant the influence of technology acceptance through behavioral intention as a moderating variable is on actual usage of Zenius Education using the Technology Acceptance Model. Apart from that, this research looks at the influence of behavioral intention as a moderating variable. This research used a quantitative method by distributing questionnaires to 67 research samples online in the form of a Google Form. Hypothesis testing in this research uses path analysis and coefficient of determination. The results of this research show that perceived usefulness (X1) and perceived ease of use (X2) have a significant effect on the actual use of Zenius Education. Furthermore, behavioral intention as a moderating variable has a significant influence in mediating technology acceptance on actual use.*

Keywords: *Technology Acceptance Model, behavioral intention, actual use, Zenius Education, technology acceptance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh penerimaan teknologi melalui behavioral intention sebagai variabel moderasi terhadap actual usage Zenius Education menggunakan Technology Acceptance Model. Selain itu, penelitian ini melihat pengaruh behavioral intention sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 67 sampel penelitian secara online dalam bentuk Google Form. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceived usefulness (X1) dan perceived ease of use (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aktual Zenius Education. Selanjutnya, behavioral intention sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan dalam memperantarai penerimaan teknologi terhadap penggunaan aktual.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model, behavioral intention, penggunaan aktual, Zenius Education, penerimaan teknologi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi memberikan perubahan pada paradigma dan cara pandang manusia dalam mencari serta mendapatkan informasi yang saat ini tidak hanya terbatas pada informasi cetak, seperti surat kabar, tetapi juga sumber informasi lainnya seperti internet. Dalam sektor pendidikan, saat ini teknologi informasi dan komunikasi

telah banyak diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan turut berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi (Folden, 2012). Perkembangan tersebut menjadi tanda bahwa terdapat potensi besar dalam merubah cara belajar, mendapatkan informasi, menyesuaikan informasi, dan lain sebagainya. Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan kesempatan bagi tenaga pengajar dalam mengembangkan serta memperbaharui teknik pembelajaran, sehingga kegiatan itu dapat memberikan hasil maksimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah memperoleh informasi, sehingga ilmu dan materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada teks atau buku (Hussein, 2017). Perkembangan teknologi informasi yang terkoneksi internet menawarkan kemudahan dalam pencarian informasi dalam konteks pembelajaran (Al-Azawei, Parslow, & Lundqvist, 2017). Di dalam penelitian sistem informasi, konteks mengenai sikap pengguna terhadap penggunaan serta penggunaan aktual teknologi tertentu dipelajari dalam Model Penerimaan Teknologi atau Technology Acceptance Model (Davis, 1989; Davis, Bagozzi & Warshaw, 1989). Technology Acceptance Model (TAM) ialah sebuah teori berbasis niat yang diterapkan dalam menjelaskan serta memperkirakan penerimaan individu terhadap sebuah teknologi informasi (Hu et al., 1999).

Hingga saat ini, Indonesia menempati urutan kelima sebagai negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dirilis oleh We Are Social, total populasi Indonesia 276,4 juta, dimana 49,7 persen perempuan dan 50,3% pria pada Januari 2023. Jika dilihat dari pengguna internet, penduduk Indonesia yang berselancar di dunia maya itu ada 212,9 juta pengguna yang mana itu mengalami kenaikan 5,2% atau 10 juta dari 2022. Dari data tersebut, terhitung sebanyak 6.3% atau setara dengan 8.3 juta jiwa pengguna internet merupakan pelajar. Dalam rentang waktu 17 tahun terakhir, pertumbuhan angka pengguna internet di Indonesia mencapai 6,535,0%. Oleh karena itu, saat ini banyak dijumpai perusahaan berbasis teknologi yang menggeluti berbagai sektor kehidupan masyarakat, mulai dari sektor ekonomi, sosial, politik, hingga pendidikan.

Salah satu media pembelajaran yang menawarkan fasilitas *e-learning* yang dapat diakses dengan mudah adalah Zenius Education. Zenius Education ialah sebuah *education technology (edtech)* yang memiliki fitur-fitur pembahasan soal dalam menghadapi menghadapi tes masuk perguruan tinggi, ujian nasional, ujian sekolah, dan juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun secara daring. Pada tahun 2017, Zenius Education berhasil memperoleh prestasi sebagai perusahaan *edtech* pertama yang memasuki Top 10 Startup di Indonesia versi startupranking.com. Tidak hanya sampai disitu, pada tahun 2021, Zenius juga berhasil menjadi pemenang pada kategori Popular Vote di

GESAwards 2021. Kemudian, di Juni 2021 hingga Juni 2022, *growth session* di website Zenius Education berhasil menembus angka 64,51% yang menandakan bahwa pengunjung website serta pengguna aplikasi Zenius Education sudah tersebar di seluruh daerah Indonesia. Semenjak adanya pandemi covid-19, terjadi lonjakan signifikan pada pengguna Zenius Education, yaitu sebanyak 60% dari kalangan siswa SMA, sesuai dengan yang diutarakan oleh CEO Zenius Education, Rohan Monga. Oleh karena itu, berfokus pada fenomena mengenai penerimaan teknologi di bidang pendidikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Penerimaan Teknologi Melalui Behavioral Intention Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Actual Usage Zenius Education.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode ini digunakan karena paradigma yang digunakan bersifat positivistik. Adapun Menurut Ginting & Situmorang (2008), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian teoritis dengan menggunakan pengukuran rumus, instrumen kuesioner, dan data statistik. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah penerimaan teknologi sebagai variabel bebas, behavioral intention sebagai variabel antara, serta actual usage sebagai variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini pula, peneliti menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan sebagai path analysis.

Path analysis adalah sebuah metode analisa yang dilakukan dengan memanfaatkan korelasi, regresi, serta jalur, guna mengetahui untuk sampai pada variabel dependen yang paling akhir, harus melewati jalur langsung atau justru melalui variabel antara atau intervening (Sugiyono, 2013). Teknik analisa jalur atau path analysis ialah sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Rutherford, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien jalur didapat dengan cara mencari nilai koefisien beta pada tabel Coefficient dan R-Square pada tabel *Model Summary*, yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) terhadap *Actual Usage* (Y). Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness*

(X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) terhadap *Actual Usage* (Y), maka perlu dijelaskan dengan rumusan hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) secara simultan terhadap *Actual Usage* (Y).
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) secara simultan terhadap *Actual Usage* (Y).

Sedangkan, untuk dasar pengambilan keputusan dijabarkan sebagai berikut: apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$. Begitupun dengan tingkat signifikansi, jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan persamaan struktur tersebut, didapatkan perhitungan secara simultan melalui IBM SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pengujian Simultan *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) Terhadap *Actual Usage* (Y)

Variabel	Koefisien Determinasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig. Hitung	Sig. Penelitian	Kesimpulan
X1, X2, Z □ Y	0,839	109,110	2,751	0,000	0,05	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji simultan atau uji F diperoleh nilai F (F_{hitung}) sebesar (109,110) dan nilai (F_{tabel}) yang diperoleh sebesar (2,751). Maka F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($109,110 > 2,751$), sehingga H_1 diterima atau H_0 ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari signifikansi penelitian, yaitu ($0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima atau H_0 ditolak. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) secara simultan terhadap *Actual Usage* (Y).

Kemudian ditemukan bahwa koefisien determinasi (r^2) adalah 0,839 atau 83,9%, dengan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan adalah sebesar 16,1%. Sedangkan, untuk mencari besar koefisien residu $\rho_y\epsilon$ adalah dengan menggunakan rumus $\rho_y\epsilon = \sqrt{1 - r^2}$. Sehingga didapatkan nilai $\rho_y\epsilon = \sqrt{1 - 0,839} = 0,402$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan bahwa besarnya pengaruh *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Behavioral Intention* (Z) terhadap *Actual Usage* (Y) adalah 83,9% sedangkan sisanya sebanyak 16,1% dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan ini membuktikan asumsi dari teori Technology Acceptance Model, dimana disebutkan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh tiga faktor, yakni *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioral intention*, dengan mediasi *behavioral intention* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Lebih lanjut, *behavioral intention* akan menjadi prediktor kuat terhadap penggunaan aktual. Dalam penelitian ini, pengguna Zenius Education terbukti memiliki persepsi yang baik terhadap platform pembelajaran tersebut, baik dalam konteks kegunaan atau kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Mereka memiliki persepsi bahwa Zenius Education adalah platform pembelajaran yang mampu memberikan manfaat dalam kegiatan belajar harian serta pengoperasian aplikasinya mudah dipahami. Selanjutnya, adanya dorongan dari niat penggunaan membuat *actual use* pengguna terhadap Zenius Education meningkat. Sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam teori Technology Acceptance Model, hasil penelitian ini mampu memperkuat teori tersebut.

KESIMPULAN

Perceived usefulness (X1), *perceived ease of use* (X2), dan *behavioral intention* (Z) memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *actual usage* (Y) pengguna Zenius Education. Artinya, pengguna Zenius Education memiliki persepsi bahwa penggunaan platform belajar tersebut bermanfaat dalam aktivitas dan mudah untuk digunakan dan dengan dukungan dari niat penggunaan, persepsi tersebut kemudian berpengaruh terhadap penggunaan aktual platform belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2017). Investigating the effect of learning styles in a blended e-learning system: An extension of the technology acceptance model (TAM). *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(2). <https://doi.org/10.14742/ajet.2741>
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., & Warshaw, P.R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Folden, R. W. (2012). General Perspective in learning management systems. *Higher Education Institutions and Learning Management Systems*, 1–27. doi:10.4018/978-1-60960-884-2.ch001
- Ginting, P., & Situmorang, S. H. (2008). *FILSAFAT ILMU DAN METODE Riset*. Medan: USU Press.
- Hu, P.J., Chau, P.Y.K., Sheng, O.R.L., & Tam, K.Y. (1999). Examining the technology acceptance model using physical acceptance of telemedicine technology. *Journal of Management Information Systems*, 16(2), 91-112.

Hussein, Z. (2017). Leading to Intention: The Role of Attitude in Relation to Technology Acceptance Model in E-Learning. *Procedia Computer Science*, 105, 159–164. doi:10.1016/j.procs.2017.01.196

Rutherford, R., (1993): *Statistical Model For Causal Analysis*, John Wiley and Sons Inc, New York.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.